

**ANALISIS PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL
(TAM) PADA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

Davita Hilmi A

2011.310.525

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

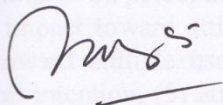
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Davita Hilmi Alandia
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 17 Mei 1993
NIM : 2011310525
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Sistem Informasi
Judul : Analisis Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)
Pada Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

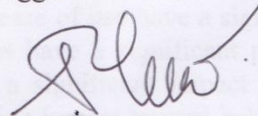
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29-10-2015



(Triana Mayasari, SE., Ak., M.Si. CA.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Romi Ilham, S.Kom.,MM.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 30-10-2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

ANALISIS PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER

Davita Hilmi
STIE PERBANAS SURABAYA
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
Email: thebigbozzz@gmail.com

ABSTRACT

Accounting information system based on computer has an important role for business especially in retail sector. Then the existence of such a system is expected to improve the quality of customer service, provide timeliness in the presentation of information, improve data accuracy and data processing becomes faster. This study aims to determine the effect of Technology Acceptance Model (TAM) on accounting information system based on computer at Point of Sale system Indomaret in Jombang. The Technology Acceptance Model (TAM) approach consists of: perceived ease of use, perceived usefulness, attitude usage, behavioral intention and accounting information system based on computer as an additional variable. The method of data collection is done by distributing questionnaires by convenience sampling technique to 56 respondents consisting of 57 Indomaret in Jombang. The respondents in this study are the cashier officers in Indomaret. The technique of data analysis used is the SEM on SPSS 16 software. The findings of this study showed: (1) perceived ease of use has a significant positive impact on perception toward usefulness, (2) perceived ease of use has a significant positive impact toward attitude usage, (3) perceived usefulness has a significant positive impact toward attitude usage, (4) perceived usefulness has a significant impact toward behavioral intention, (5) attitude usage has a significant positive impact toward behavioral intention, (6) behavioral intention has a significant positive impact toward accounting information system based on computer. In which the use of accounting information system based on computer for sales transaction is very helpful for all transactions by cashier.

Key words: Accounting information system based on computer, TAM approach.

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi telah berkembang dengan sangat pesat khususnya dalam bidang teknologi informasi seperti sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sistem informasi berbasis komputer ini pasti diperlukan sebuah perusahaan untuk mempermudah dalam pengolahan data maupun menyimpan data dengan baik. Keputusan suatu bisnis dikatakan baik dengan adanya dukungan pada sebuah data yang akurat dan dapat dipercaya.

Informasi yang berkualitas dapat terwujud dengan perancangan sistem informasi secara baik. Pada ilmu akuntansi dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi, semakin berkembangnya teknologi informasi terkait dengan pencatatan akuntansi yang relevan dan akurat akan menjadikan sistem tersebut sangat penting bagi perusahaan. Menurut Davis (2009) dalam Sherina & I Wayan, (2014) perkembangan teknologi informasi pada perusahaan besar akan berakibat pada penyediaan aplikasi canggih dalam sistem

informasi perusahaan dengan cara menginvestasikan sumber daya pada produktivitasnya.

Dengan adanya software bernama *Point of Sale* akan memudahkan bertransaksi antara konsumen dengan pengguna software yaitu kasir. *Point of Sale* adalah sebuah sistem yang memungkinkan diadakannya proses transaksi dan untuk memonitor stok barang penjualan atau pembelian barang. Program ini juga dilengkapi hutang piutang.

Faktor yang paling menentukan keberhasilan dari penerapan teknologi informasi pada suatu organisasi adalah sumberdaya manusia. Salah satu teori yang menjelaskan model penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini telah banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi untuk mengetahui reaksi pengguna terhadap sistem informasi (Landry, *et al.* 2006). Model *Technology Acceptance Model* (TAM) ini pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor memengaruhi sejumlah keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* dan *ease of use*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan model *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menguji penerimaan teknologi yang digunakan oleh pengguna. Tujuan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah penjelasan mengenai sesuatu hal-hal yang menentukan penerimaan teknologi dan *Technology Acceptance Model* (TAM) diharapkan dapat mendefinisikan perilaku pengguna dalam jangkauan yang lebar pada pengguna akhir dan populasi pengguna. TAM menganggap bahwa ada empat keyakinan individual yaitu persepsi tentang kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi sikap pengguna dan perilaku untuk tetap menggunakan. Penelitian ini juga

menggunakan model pendekatan TAM sebagai dasar dalam mengukur pengguna terhadap penerimaan teknologi informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang hendak dikaji adalah sebagai berikut. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan (*attitude toward behavior*) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan (*attitude toward behavior*) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention*) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Apakah sikap penggunaan (*attitude toward behavior*) berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention*) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Apakah perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention*) berpengaruh signifikan positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer.

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah. Untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward behavior*) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Untuk menguji pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived*

usefulness) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward behavior*) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Untuk menguji pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention*) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Untuk menguji pengaruh sikap penggunaan (*attitude toward behavior*) terhadap perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention*) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Untuk menguji pengaruh perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention*) terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai evaluasi sistem informasi tidak banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Di bawah ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang mendukung beserta persamaan dan perbedaannya.

Budi Santoso (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Teknologi Informasi pada pegawai yang didasarkan pada pendekatan TAM. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah TAM. Pada penelitian ini memiliki lima variabel yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived enjoyment*, *attitude toward using*, dan *acceptance of IT*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan TAM yang digunakan. Peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh yang terjadi antara variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *attitude toward using*. Peneliti sekarang sama-sama melakukan penelitian pada variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *attitude toward using*. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner dan

menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada adanya variabel penambahan yaitu *perceived enjoyment*. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian yakni Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen dengan populasi seluruh pengguna Sistem Informasi yang terdiri dari dua orang tiap SKPD yang berhubungan dalam penggunaan Sistem Informasi. Pada penelitian saat ini menggunakan objek penelitian yakni Minimarket di Kabupaten Jombang dengan populasi petugas kasir pada Minimarket yang ada di Kabupaten Jombang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel peneliti terdahulu adalah *purposive sampling*. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *convenience sampling*.

Fuad Budiman (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh TAM terhadap kesuksesan implementasi aplikasi SIMDA. Pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan dan keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Beberapa hasil penelitian ini menunjukkan variabel persepsi kemudahan penggunaan aplikasi SIMDA terhadap persepsi kemanfaatan aplikasi SIMDA adalah positif, variabel persepsi kemudahan penggunaan aplikasi SIMDA terhadap sikap penggunaan aplikasi SIMDA adalah positif, variabel persepsi kemanfaatan penggunaan aplikasi SIMDA terhadap sikap penggunaan aplikasi SIMDA adalah positif, variabel persepsi kemanfaatan penggunaan aplikasi SIMDA terhadap perilaku untuk tetap menggunakan aplikasi SIMDA adalah positif.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Peneliti

terdahulu meneliti variabel persepsi tentang kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan. Peneliti saat ini juga menggunakan variabel yang sama dengan penelitian terdahulu. Data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer dan diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian SKPD di pemerintahan Kabupaten Pasaman dengan populasi pengguna anggaran, pejabat penatausahaan keuangan, bendahara pengeluaran dan pejabat pengelola teknis kegiatan di SKPD yang berjumlah 144 orang. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek penelitian yakni Minimarket di Kabupaten Jombang dengan populasi Petugas kasir pada Minimarket yang ada di Kabupaten Jombang. teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah menggunakan purposive sampling. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan *convenience sampling*.

Sistem informasi

Definisi sistem

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi. (Jogiyanto, 2005). Selain itu, (Indrajit, 2001) mengemukakan bahwa sistem mengandung arti kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.

Definisi informasi

Informasi adalah kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (andri kristanto, 2007). Informasi juga berarti rangkaian data yang mempunyai sifat sementara, tergantung dengan waktu, mampu memberi kejutan pada penerimanya. Informasi juga dapat dikatakan sebagai data yang telah diproses, yang mempunyai nilai tentang tindakan atau keputusan. (witarto, 2004)

Definisi sistem informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dalam kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. (Tata Sutabri, 2005)

Beberapa sumber lain menyebutkan bahwa sistem informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi. (McLeod, 2001)

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer

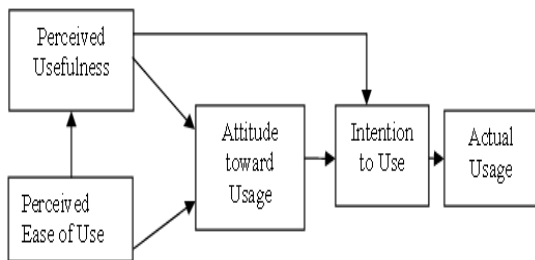
Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan efisiensi pada volume data yang cukup besar, pengolahan data menggunakan komputer dapat mempermudah dalam melakukan pekerjaan, komputer dapat menyajikan informasi secara tepat, akurat, dan cermat Nugroho (2001:72). Menurut Hall (2007) dalam Ni Putu & I Gusti (2014) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer merupakan sistem informasi yang memiliki dua kelompok besar yaitu sistem batch dan sistem real time.

Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model yang

memprediksikan penerimaan sistem dari suatu pengguna. Model ini menawarkan penggunaan sistem yang baru dalam sejumlah faktor yang mempengaruhi suatu keputusan tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut.

Gambar 2.1 Technology Acceptance Model



Sumber: diolah

1. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Chin & Todd (1995) dalam Rahadi (2007) kemanfaatan dibagi menjadi dua kategori. Pertama kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, antara lain:

- a. Pekerjaan lebih mudah
- b. Bermanfaat
- c. Peningkatan produktivitas
- d. Meningkatkan efektivitas
- e. Meningkatkan kinerja pekerjaan

Selanjutnya adalah kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektivitas). Menurut Chin & Todd (1995) dalam Dedi Rianto (2007), kemanfaatan dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua dimensi. Pertama adalah dimensi kemanfaatan meliputi membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, bermanfaat dan meningkatkan produktivitas. Dimensi yang kedua adalah efektivitas meliputi meningkatkan efektivitas dan meningkatkan kinerja pekerjaan.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Menurut Davis (1993) persepsi kemudahan penggunaan diartikan sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental.

3. Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Usage*)

Menurut Davis (1989) dalam Fuad dan Fefri Indra (2013), sikap penggunaan diartikan sebagai suatu sikap terhadap penggunaan yang berbentuk penerimaan atau penolakan pada suatu teknologi informasi dalam pekerjaannya.

4. Perilaku Untuk Tetap Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Menurut Imam Y (2009), perilaku untuk tetap menggunakan diartikan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan teknologi.

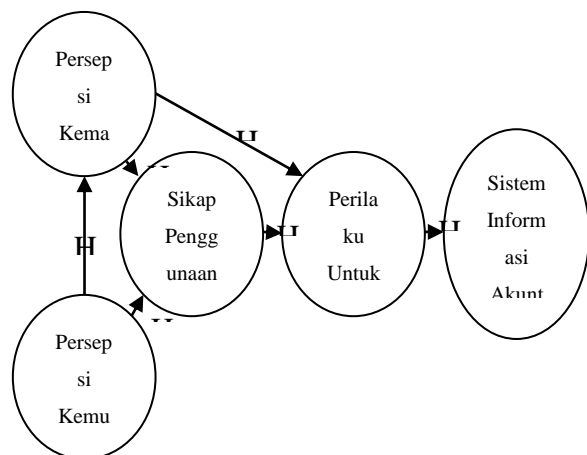
5. Penggunaan yang Sesungguhnya (*Actual Usage*)

Menurut Andyka (2013), penggunaan sesungguhnya adalah tindakan yang dilakukan seseorang dimana suatu perilaku merupakan penggunaan teknologi yang sesungguhnya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka ini di buat atas dasar suatu kerangka pemikiran yang digambarkan berupa bagan agar mudah di mengerti. Gambar ini sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H1 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer

- H2 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer
- H3 : Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer
- H4 : Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer
- H5 : Sikap penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer
- H6 : Perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh signifikan positif terhadap sistem informasi akuntansi berbasis komputer

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada Minimarket. Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sendiri terdiri dari Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*), Sikap Penggunaan (*attitude toward behavior*), Perilaku untuk Tetap Menggunakan (*behavioral intention*).

Dilihat berdasarkan sumber data, maka penelitian ini merupakan data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan Skala Likert pada kuesioner yang digunakan sebagai media mengumpulkan data. Skala Likert yaitu suatu sikap dimana subjek diminta untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam

masing-masing pertanyaan (Juliansyah, 2013:128). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* yang digunakan teknik *convenience sampling*.

Batasan penelitian

Kajian pada penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup yaitu objek yang digunakan peneliti adalah hanya sebatas petugas kasir Minimarket di Kabupaten Jombang.

Identifikasi Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel eksogen dan variabel endogen yang mempunyai hubungan atau pengaruh sebab akibat. Variabel yang digunakan adalah:

- a. Variabel eksogen atau variabel bebas
Dalam penelitian ini adalah variabel Persepsi Kemudahan Pengguna (*perceived ease of use*), Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*), Sikap Penggunaan (*attitude toward behavior*), dan Perilaku untuk Tetap Menggunakan (*behavior intention*).
- b. Variabel endogen atau variabel terikat
Dalam penelitian ini adalah variabel sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan model pada penelitian ini, terdapat empat variabel eksogen dan satu variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari Persepsi Kemudahan Pengguna (*perceived ease of use*), Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*), Sikap Penggunaan (*attitude toward behavior*), dan variabel endogen terdiri dari Perilaku untuk Tetap Menggunakan (*behavior intention*).

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengukur sikap pengguna terhadap teknologi menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pendekatan ini diartikan sebagai penerimaan penggunaan teknologi.

Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan diartikan sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental. Konsep ini menjelaskan bahwa tujuan penggunaan sistem informasi akan memudahkan bagi pemakainya.

Indikator dalam persepsi kemudahan penggunaan teknologi meliputi, kemudahan dalam mempelajari, kemudahan dalam mengoperasikan, dan meningkatkan keterampilan. Oleh karena itu, sistem yang dianggap kecil dapat dikatakan lebih mudah untuk digunakan daripada sistem yang memerlukan usaha besar.

Variabel Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kemanfaatan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Persepsi kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi, pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, peningkatan produktivitas, meningkatkan efektivitas, dan meningkatkan kinerja pekerjaan.

Variabel Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap penggunaan diartikan sebagai suatu sikap terhadap penggunaan yang berbentuk penerimaan atau penolakan pada suatu teknologi informasi. Sikap merupakan faktor sosial yang mempengaruhi individu.

Variabel Perilaku untuk Tetap Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Perilaku untuk tetap menggunakan diartikan sebagai kecenderungan suatu individu untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Tingkat penggunaan teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap pedulinya terhadap teknologi. Sikap peduli dalam penggunaan teknologi

tersebut merupakan suatu cerminan keberhasilan dalam implementasi sistem informasi.

Variabel Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan sistem informasi akuntansi yang memiliki dua kelompok besar, yaitu sistem batch dan sistem real time. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan ketepatan waktu dalam penyajian informasi akuntansi, meningkatkan akurasi atau kebenaran pencatatan transaksi, pengolahan data dan penyajian informasi menjadi cepat dan pelaporan bagi pihak internal atau eksternal menjadi lebih baik.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan (Juliansyah, 2011;139). Untuk menjelaskan pengukuran pertanyaan menggunakan skala likert. Responden akan menjawab pertanyaan dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Masing-masing jawaban memiliki skor yaitu sangat tidak setuju dengan skor satu, tidak setuju dengan skor dua, tidak berpendapat dengan skor tiga, setuju dengan skor empat dan sangat setuju dengan skor lima.

Data yang dikumpulkan akan diinput dan disortir menurut jenis kelamin, pendidikan terakhir, frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan sistem informasi berbasis komputer dan keterampilan dalam menggunakan informasi akuntansi berbasis komputer.

Peneliti akan melakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner untuk menguji apakah kuesioner tersebut

valid dan reliable, ini sangat menentukan relevan tidaknya data suatu informasi. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilities diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran secara keseluruhan dari objek penelitian (Juliansyah, 2013:147). Populasi dari penelitian ini adalah petugas kasir Indomaret regular yang tersebar di Kabupaten Jombang dengan asumsi 1 petugas kasir setiap indomaret. Indomaret yang tersebar di wilayah Kabupaten Jombang berjumlah 57 indomaret.

Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Juliansyah, 2013:147). Dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil oleh peneliti adalah petugas kasir Indomaret Jombang. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Indomaret regular di Jombang. Kuesioner yang disebar pada penelitian ini adalah sebanyak 57 Indomaret dengan satu atau dua petugas kasir Indomaret yang tersebar di Jombang.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *non probability sampling*. Tidak semua populasi mempunyai kesempatan untuk

bisa dipilih menjadi sampel. Pada saat melakukan pemilihan satuan sampling tidak dilibatkan unsur peluang. Jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kemudahan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Ditinjau dari sifat data dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer berupa persepsi atas item pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan untuk pengumpulan data adalah *skala likert*. *Skala likert* adalah suatu teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan (Juliansyah, 2011:128).

Metode pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan responden akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Juliansyah, 2011:139).

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan pengolahan data. Pada penelitian ini terkumpul dalam bentuk nilai atau *scoring*. *Scoring* dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut variabel penelitian.

Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan

secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta yang ada. Metode akan dijelaskan sebagai berikut: Hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner).

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun. SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat dalam ilmu sosial. Analisis multivariat merupakan aplikasi metode statistika untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak. SEM merupakan sebuah pendekatan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi variabel laten criterion yang dapat dijelaskan (explained variance) oleh variabel laten predictor. SEM dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks.

Langkah-langkah analisis model pengukuran SEM yaitu:

1. Model pengukuran outer model

Hasil dari pengumpulan data harus diuji validitas dan reliabilitas untuk mengukur hubungan antar indikator dengan variabel konstruksinya.

a. Uji validitas

Uji validitas indikator dalam tiap variabel laten diperlukan untuk menegaskan indikator-indikator instrument penelitian yang dipakai adalah valid. Penelitian dikatakan valid, apabila hasil yang didapat sesuai dengan syarat yang dihasilkan. Pada SEM evaluasi validitas model pengukuran yang menggunakan indikator reflektif menggunakan dua syarat. Pertama adalah syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yaitu *Outer Loading* diatas 0,70 dan syarat kedua adalah nilai *p* signifikan ($<0,05$)

b. Uji reliabilitas

uji reliabilitas adalah suatu ukuran mengenai konsistensi dari suatu

indikator pada sebuah variabel yang menunjukkan derajat masing-masing indikator pada sebuah konstruk atau faktor laten yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrument. Untuk menguji instrument tersebut dilihat dari reliabilitas konsistensi internal yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 sebagai syarat reliabilitas.

Model Pengukuran Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten yang berdasarkan pada substantive theory. Dalam menilai suatu model dengan SEM dimulai dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R-squared*) untuk setiap variabel laten endogen. Nilai *R-squared* 0,75; 0,50; dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model struktural sebagai substansial, moderat dan lemah hasil dari SEM. Dalam inner model juga dijelaskan bahwa relevansi prediktif yaitu nilai *Q-squared* lebih besar dari nol yang mengindikasikan bahwa variabel laten eksogen mempunyai relevansi prediktif pada variabel laten endogen yang dipengaruhi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Berawal dari pemikiran untuk mempermudah penyediaan kebutuhan pokok sehari-hari karyawan, maka pada tahun 1988 didirikanlah sebuah gerai yang diberi nama Indomaret. Berbekal pengetahuan mengenai kebutuhan konsumen, keterampilan pengoperasian toko dan pergeseran perilaku belanja masyarakat ke gerai modern, maka didirikanlah badan hukum PT. Indomarc Prisma yang memiliki visi menjadi jaringan ritel yang unggul serta moto mudah dan hemat.

Seiring dengan perjalanan waktu dan kebutuhan pasar, indomaret terus menambah gerai di berbagai kawasan perumahan, perkantoran, niaga, wisata,

dan apartemen. Dalam hal ini terjadilah proses pembelajaran untuk pengoperasian suatu jaringan retail yang berskala besar. Konsep bisnis waralaba Indomaret adalah yang perta dan merupakan pelopor di bidang minimarket di Indonesia. Konsep bisnis waralaba ini juga diakui oleh pemerintah melalui penghargaan yang diberikan selaku perusahaan waralaba unggul 2003.

Informasi yang berkualitas dapat terwujud dengan perancangan sistem informasi secara baik. Pada ilmu akuntansi dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi. Semakin berkembangnya teknologi informasi terkait dengan pencatatan akuntansi yang relevan dan akurat akan menjadikan sistem tersebut sangat penting bagi perusahaan. Menurut Davis (2009) dalam Sherina & I Wayan, (2014) perkembangan teknologi informasi pada perusahaan besar akan berakibat pada penyediaan aplikasi canggih dalam sistem informasi perusahaan dengan cara menginvestasikan sumber daya pada produktivitasnya.

Laju pertumbuhan gerai indomaret yang cepat, dapat terlaksana karena dukungan sistem teknologi informasi yang andal. Sistem tersebut terintegrasi pada setiap Point of Sale (POS) kasir di semua gerai mencakup sistem penjualan, persediaan, dan penerimaan barang. Teknologi POS di kasir tersebut sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan jumlah gerai dan transaksi pada masa depan. Point of Sale adalah sebuah sistem yang memungkinkan diadakannya proses transaksi dan untuk memonitor stok barang penjualan atau pembelian barang. Selain itu, program ini juga dilengkapi dengan hutang piutang.

Subyek pada penelitian ini adalah petugas kasir Indomaret di Kabupaten Jombang dengan cara menyebarkan kuesioner. Sebaran kepemilikan indomaret yang digunakan adalah diambil secara acak antara kepemilikan Perseroan dengan kepemilikan masyarakat. Populasi Indomaret di Kabupaten Jombang adalah

lima puluh tujuh gerai Indomaret. Peneliti mengambil sampel sebanyak lima puluh orang petugas kasir dengan sebaran satu orang kasir per Indomaret.

Data demografi terdiri dari enam kategori yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, frekuensi penggunaan sistem informasi berbasis komputer, aktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer (jam/hari kerja) dan keterampilan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Analisis Data

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil pengujian dari analisis deskriptif, uji validitas atau inner model dan uji reliabilitas atau outer model untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden. Berikut adalah gambaran responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pria	29	51.8	51.8	51.8
wanita	27	48.2	48.2	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 29 orang dengan persentase 51.8% dan responden perempuan sebanyak 27 orang dengan persentase 48.2%. Sehingga dalam penelitian ini petugas kasir laki-laki lebih banyak dari petugas kasir perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasarkan usia. Berikut adalah gambaran responden berdasarkan usia.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	5	8.9	8.9	8.9
20	20	35.7	35.7	44.6
21	14	25.0	25.0	69.6
22	15	26.8	26.8	96.4
23	2	3.6	3.6	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa proporsi terbesar dalam penelitian ini adalah responden dengan usia 20 tahun dengan persentase sebesar 35.7%. Sedangkan yang memiliki proporsi terendah adalah pada usia 23 tahun yaitu sebesar 3.6%. Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa proporsi pada usia 20 tahun, 21 tahun dan 22 tahun memiliki persentase tiga tertinggi daripada usia lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan Indomaret Kabupaten Jombang cenderung memiliki karyawan yang berusia 20-22 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir. Berikut adalah gambaran responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	22	39.3	39.3	39.3
SMK	34	60.7	60.7	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa proporsi terbesar dalam penelitian ini adalah responden dengan pendidikan terakhir SMK yaitu sebesar 60.7%. Sedangkan proporsi untuk pendidikan terakhir SMA memiliki persentase sebesar 39.3%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir SMK lebih besar dibandingkan dengan pendidikan terakhir SMA. Dan dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa tidak ada karyawan Indomaret pada bagian kasir di Kabupaten Jombang yang memiliki pendidikan terakhir Diploma dan Sarjana.

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasarkan frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Berikut adalah gambaran responden berdasarkan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	12	21.4	21.4	21.4
sering	35	62.5	62.5	83.9
sangat sering	9	16.1	16.1	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis

komputer oleh petugas kasir adalah sering. Hal ini dapat dilihat dengan besar persentase yang dimiliki oleh kategori sering yaitu sebesar 62.5%, sedangkan pada posisi berikutnya yaitu pada kategori jarang dengan besar persentase 21.4% dan yang ketiga adalah kategori sangat sering dengan besar persentase 16.1%. Dan untuk kategori lainnya tidak ada yang menjawab tidak pernah dan sangat jarang. Faktor yang menyebabkan kategori sering lebih tinggi daripada kategori sangat sering pada penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer oleh petugas kasir adalah kurangnya pemahaman yang lebih lanjut oleh para karyawan kasir mengenai sistem akuntansi komputer tersebut.

Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu yang Digunakan untuk Berinteraksi dengan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer (jam/hari kerja)

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasarkan waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer (jam/hari kerja) berikut adalah gambaran responden tersebut.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu yang Digunakan untuk Berinteraksi dengan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer (Jam/Hari Kerja)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid kurang 1 jam	1	1.8	1.8	1.8
1-2 jam	18	32.1	32.1	33.9
3-4 jam	29	51.8	51.8	85.7
4-5 jam	8	14.3	14.3	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diinterpretasikan bahwa proporsi terbesar dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer (jam/hari kerja) oleh petugas

kasir adalah 3-4 jam dengan prosentase 51.8%. Adapun beberapa waktu yang juga dijawab oleh responden yaitu kurang dari 1 jam sebesar 1.8%, 1-2 jam sebesar 32.1%, dan 4-5 jam sebesar 14.3% sedangkan >5 jam tidak terjawab oleh responden. Hal ini dikarenakan Indomaret di Kabupaten Jombang sebagian besar menerapkan sistem shift pada jam kerja oleh karena itu jawaban dari pada responden atau kasir Indomaret bervariasi tergantung oleh jam kerja kasir setiap harinya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Keterampilan dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasarkan keterampilan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Berikut merupakan hasil gambaran responden.

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Keterampilan dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid cukup terampil	13	23.2	23.2	23.2
terampil	37	66.1	66.1	89.3
sangat terampil	6	10.7	10.7	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menggunakan SIA dengan proporsi tertinggi yaitu pada kategori terampil dengan jumlah responden sebanyak 37 orang dan besar persentase 66.1%. Berikutnya yaitu pada kategori cukup terampil dengan jumlah responden 13 orang dan besar persentase 23.2% dan kategori sangat terampil memiliki jumlah responden sebanyak 6 orang dan besar persentase 10.7%.

Analisis Model Pengukuran Outer Model

Uji Validitas

Pada penelitian SEM-PLS model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif melakukan evaluasi validitas model pengukuran atau outer model yang menggunakan indikator reflektif.

Tabel 4.7
Item – Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pkp1	89.91	125.792	.573		.923
pkp2	90.52	124.727	.445		.925
pkp3	90.39	125.334	.638		.922
pkp4	89.82	125.713	.566		.923
pkp5	90.48	125.163	.452		.925
pkp6	90.11	125.879	.571		.923
pk1	89.57	127.122	.548		.923
pk2	89.45	127.015	.530		.923
pk3	89.64	124.706	.612		.922
pk4	89.59	125.810	.549		.923
pk5	89.55	126.543	.645		.922
pk6	89.95	129.252	.288		.928
sp1	89.89	123.261	.582		.922
sp2	89.77	123.309	.523		.924
sp3	90.11	121.625	.537		.924
sp4	89.77	123.527	.564		.923
ptm1	89.95	123.797	.656		.921
ptm2	90.21	126.571	.568		.923
ptm3	90.20	125.833	.499		.924
ptm4	90.16	125.556	.599		.922
siabk1	89.84	122.356	.765		.919
siabk2	89.88	122.984	.782		.919
siabk3	90.00	125.091	.574		.922
siabk4	89.96	121.890	.739		.920

Sumber: Lampiran 4, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 diketahui bahwa semua indikator yang terdiri dari dua puluh empat pertanyaan pada variabel *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item – Total Statistics* lebih besar dari 0,30. Hal ini dapat dinyatakan bahwa dari dua puluh empat pertanyaan dikatakan baik atau valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam SEM-PLS menggunakan dua tahap yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Dalam persyaratan pengujian ini memiliki nilai batas yaitu *Composite Reliability* adalah lebih besar 0,70 sedangkan bagi *Cronbach Alpha* adalah lebih besar 0,70. Berikut adalah hasil perhitungan *Compositist Reliability* pada variabel Persepsi Kemanfaatan (PK), Persepsi kemudahan Penggunaan (PKP), Sikap Penggunaan (SP), Perilaku untuk Tetap Menggunakan (PTM) dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer (SIABK).

Gambar 4.1
Hasil Pengujian SEM - PLS

	PKP	PK	SP	PTM	SIABK
R-squared		0.307	0.182	0.267	0.397
Adj. R-squared		0.294	0.151	0.240	0.386
Composite reliab.	0.896	0.877	0.956	0.915	0.942
Cronbach's alpha	0.859	0.830	0.939	0.874	0.917
Avg. var. extrac.	0.592	0.547	0.845	0.730	0.803
Full collin. VIF	1.675	1.802	1.723	2.185	2.673
Q-squared		0.312	0.199	0.336	0.400
Min	-2.785	-3.247	-2.500	-1.896	-2.873
Max	2.001	1.426	1.158	2.032	1.565
Median	-0.016	-0.134	0.021	0.250	0.085
Mode	-0.968	-0.487	1.158	0.445	0.085
Skewness	-0.068	-0.776	-0.391	0.325	-0.382
Exc. kurtosis	-0.126	1.230	-0.954	-0.374	-0.018
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	Yes	No	Yes	Yes	Yes
Normal-RJB	Yes	No	Yes	Yes	No
Histogram	View	View	View	View	View

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* pada seluruh variabel dalam penelitian ini adalah lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada masing-masing variabel dapat dinyatakan reliable sebagai hasil jawaban dari kuesioner yang secara konsisten.

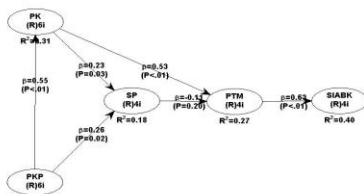
Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel dalam penelitian ini adalah lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada masing-masing variabel dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang menghasilkan jawaban yang benar.

Analisis Model Pengukuran Inner Model

Model pengukuran inner model dalam SEM-PLS dievaluasi dengan

menggunakan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) yang menunjukkan bahwa nilai koefisien 0,307; 0,182; 0,267 dan 0,397 (gambar 4.1) yang disimpulkan bahwa setiap variabel laten endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai substansial, moderet dan lemah. Sedangkan pada relevansi prediktif untuk mengukur variabel laten mempunyai relevansi prediktif pada variabel laten endogen yang dipengaruhi.

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis
Menggunakan SEM - PLS



Dari hasil pengujian dapat dijelaskan hasil hipotesis yang diuraikan sebagai berikut: H1 menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP) berpengaruh signifikan positif terhadap Persepsi Kemanfaatan (PK) didukung dengan koefisien β sebesar 0,55 dan signifikansi dengan nilai $p < 0,01$. H2 yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP) berpengaruh signifikan positif terhadap Sikap Penggunaan (SP) didukung dengan koefisien β sebesar 0,26 dan signifikan dengan nilai $p = 0,02$. H3 yang menyatakan Persepsi Kemanfaatan (PK) berpengaruh signifikan positif terhadap Sikap Penggunaan (SP) didukung dengan koefisien β sebesar 0,23 dan signifikan dengan nilai $p = 0,03$. H4 yang menyatakan Persepsi Kemanfaatan (PK) berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku untuk Tetap Menggunakan (PTM) didukung dengan koefisien β sebesar 0,53 dan signifikan dengan nilai $p < 0,01$. H5 yang menyatakan Sikap Penggunaan (SP) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap

Perilaku untuk Tetap Menggunakan (PTM) dengan nilai koefisien β sebesar -0,11 dan nilai signifikan $p = 0,2$. Hal ini tidak memenuhi syarat dimana nilai signifikan p harus kurang dari 0,05. H6 yang menyatakan bahwa Perilaku untuk Tetap Menggunakan (PTM) berpengaruh signifikan positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer didukung dengan koefisien β sebesar 0,63 dan signifikan dengan nilai $p < 0,01$.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah serta hipotesis yang telah dibuat berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Persepsi Kemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Hasil penelitian berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan dengan nilai koefisien β sebesar 0,55 dan nilai $p < 0,01$. Hasil ini menunjukkan hipotesis penelitian memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuad Budiman (2014) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap kemanfaatan. Penelitian yang dilakukan Budi Santoso (2012) juga mendukung hasil tersebut bahwa adanya persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem Point of Sale mudah digunakan oleh petugas kasir yang tidak

memerlukan usaha keras dalam mempelajari sistem Point of Sale. Petugas kasir juga jarang melakukan kesalahan secara berkelanjutan dalam mengoperasikan sistem Point of Sale dikarenakan petugas kasir diberi pelatihan atau training dalam pengoperasian sistem tersebut selama satu atau dua minggu.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat kesesuaian teori dari pendekatan TAM yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan dengan nilai koefisien β sebesar 0,26 dan signifikan dengan nilai $p=0,02$. Hasil ini menunjukkan hipotesis penelitian memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki pengaruh positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuad Budiman (2014) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap kemanfaatan. Penelitian yang dilakukan Budi Santoso (2012) juga mendukung hasil tersebut bahwa adanya persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa suatu sistem informasi akan mudah digunakan apabila dapat menghasilkan suatu informasi yang secara akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya. Dengan adanya kemudahan tersebut maka sikap penerimaan terhadap sistem informasi akan lebih meningkat dimana tingkat kepercayaan pemakai akan dapat meningkatkan kinerja, efektivitas dan kualitas dalam pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat kesesuaian teori dari

pendekatan TAM yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hal ini akan menunjukkan bahwa semakin mudah dalam penggunaan sistem Point of Sale semakin menunjukkan sikap menerima sistem tersebut.

Persepsi Kemanfaatan Terhadap Sikap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan dengan nilai koefisien β sebesar 0,23 dan signifikan dengan nilai $p=0,03$.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuad Budiman (2014) yang menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan. Penelitian yang dilakukan Budi Santoso (2012) juga mendukung hasil tersebut bahwa adanya persepsi kemudahan sistem berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan dimana persepsi kemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja. Persepsi kemanfaatan akan berpengaruh langsung terhadap sikap penggunaan. Dapat diartikan apabila pengguna merasakan manfaat dari suatu sistem informasi maka sikapnya akan menunjukkan sikap menerima yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat kesesuaian teori dari pendekatan TAM yang menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap sikap penggunaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hal ini akan menunjukkan dengan adanya sistem Point of Sale dapat diterima dengan baik oleh pemakai atau petugas kasir.

Persepsi Kemanfaatan Terhadap Perilaku untuk Tetap Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan dengan nilai koefisien β sebesar 0,53 dan signifikan dengan nilai $p < 0,01$.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuad Budiman (2014) yang menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan. Penelitian yang dilakukan Budi Santoso (2012) juga mendukung hasil tersebut bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat kesesuaian teori dari pendekatan TAM yang menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap sikap penggunaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Suatu sistem yang memiliki manfaat dalam bekerja khususnya dengan transaksi penjualan akan memudahkan bagi petugas kasir dalam melayani konsumennya. Petugas kasir akan menunjukkan perilaku yang positif terhadap penerimaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Sikap Penggunaan Terhadap Perilaku untuk Tetap Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan dengan nilai koefisien β sebesar -0,11 dan signifikan dengan nilai $p = 0,20$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuad Budiman (2014) yang menjelaskan bahwa sikap penggunaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk

tetap menggunakan. Dapat disimpulkan bahwa dalam cara pandang seseorang terhadap perilaku untuk tetap menggunakan sistem POS menunjukkan arah negatif.

Perilaku untuk Tetap Menggunakan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh signifikan positif terhadap sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan nilai koefisien β sebesar 0,63 dan signifikan dengan nilai $p < 0,01$.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuad Budiman (2014) yang menjelaskan bahwa perilaku tetap menggunakan berpengaruh signifikan positif terhadap sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh signifikan positif terhadap sistem informasi akuntansi. Dimana perilaku petugas kasir terhadap penggunaan sistem POS adalah mudah digunakan dan dapat meningkatkan produktivitas dalam pelayanan terhadap konsumen secara cepat dalam kondisi nyata.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diartikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kemanfaatan sistem informasi berbasis komputer
2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer
3. Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer

4. Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan
5. Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer
6. Perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh signifikan positif terhadap sistem informasi akuntansi berbasis komputer

Keterbatasan

Mengingat penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih luas dalam mengembangkan serta memperkuat hasil penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah pada beberapa obyek penelitian atau responden yang diwawancarai sulit berkomunikasi dengan baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden adalah lulusan SMA atau sederajat yang kurang berpengalaman berkomunikasi, sehingga mempengaruhi dalam berkomunikasi.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan guna pengembangan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Memperluas daerah penelitian, tidak hanya pada minimarket Indomaret saja. Sehingga dapat dibandingkan antara minimarket yang satu dengan lainnya.
2. Memperluas daerah penelitian, tidak hanya pada Kabupaten Jombang saja. Sehingga dapat dibandingkan antara kabupaten atau kota yang satu dengan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Budi Santoso, (2012). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use

dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi. *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, pp 1-15

Davis, Fred (1993). User Acceptance Of Information Technology System Characteristics, User Perceptions And Behavioral Impacts. *International Journal Of Man-Machine Studies*. (8 Desember), pp 475-487.

Fuad Budiman & Feri Indra, A. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal WRA*. Vol 1 no 1, pp 87-110.

Imam Yuadi. (2009). *Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Perpustakaan Digital dengan Structural Equation Model*. Departemen Ilmu informasi dan perspustakaan.

Juliansyah Noor. (2013). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rahayudi B dan Sukoharsono EG. Pengaruh Kompetensi Teknologi Informasi Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi. *KURSOR*. 4: 8-14. 2008.

Sherina Devi., & I Wayan, S. (2014). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi di Nusa Dua Beach Hotel dan Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, pp 167-184.

Kendall KE and Kendall JE. *System Analysis and Design, 7th Ed*. Prentice Hall. 2007.

Weber, Ron. *Information System Control and Audit*. Prentice-Hall. 1998.